



Wajah Baru Kawasan Tugu Pal Putih Kini Diresmikan

Meneguhkan Ikon Pariwisata Yogyakarta

Deretan proyek yang dilaksanakan Pemkot Yogyakarta sepanjang tahun 2020 ini akhirnya rampung dan diresmikan langsung Gubernur DIY, Sri Sultan Hamengku Buwono X, secara virtual pada Jumat (18/12).

PEKERJAAN fisik tersebut meliputi penataan simpang Tugu Pal Putih radius 50 meter, revitalisasi pedestrian Jalan Jenderal Idirman dari Jembatan Ondolayu hingga Tugu, revitalisasi pedestrian Jalan

KHA Dahlan tahap I, serta rooftop lantai 4 Pasar Prawirodaman. Seluruh proyek itu dibiayai penuh dari dana keistimewaan (danais).

Seremonial peresmian wajah baru kawasan Tugu Pal Putih dilakukan oleh Wakil Wali Kota Yogyakarta, Heroe Poerwadi, di-



RESMI - Pengguntingan buket oleh Wakil Wali Kota Heroe Poerwadi, didampingi Ketua DPRD Kota Yogya, Danang Rudyatmoko, sebagai tanda peresmian wajah baru kawasan Tugu Pal Putih, Jumat (18/12).

● ke halaman 7

TRIBUN JOGJA/AZKA RAMADHAN

Meneguhkan Ikon Pariwisata

● Sambungan Hal 1

dampingi Ketua DPRD Danang Rudyatmoko, dengan pengguntingan buket, tepat di sisi tenggara bangunan cagar budaya tersebut.

Dijelaskan Heroe, tujuan dari penataan simpang Tugu ini adalah pembatasan dari sampah visual berupa kabel-kabel yang melintang di udara, dengan merealisasikan *ducting* sepanjang 270 meter untuk *fiber optic* (FO) dan kabel PLN.

Ia berharap, proyek senilai Rp9,5 miliar tersebut bisa semakin mengukuhkan kawasan Tugu sebagai ikon pariwisata di Kota Yogyakarta. Sehingga ke depannya, wisatawan yang datang atau berkunjung, bisa semakin nyaman untuk sekadar mengabadikan momen rekreasinya.

"Jadi *landmark* (ikon) Yogyakarta kita perindah. Selama ini, Tugu menjadi semacam penanda kalau

orang itu sudah sampai di Yogyakarta. Penataan ini sekaligus untuk mendukung dan menguatkan sumbu filosofis, di mana nantinya akan terus dikembangkan," ujarnya.

Heroe berharap, kawasan Tugu sampai Kotabaru bisa menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan. Sehingga, pelancong yang datang ke kota pelajar tidak sebatas mengunjungi Malioboro saja, namun juga menikmati suasana pedestrian di sekitaran Tugu yang sudah ditata sedemikian rupa ini.

"Dari Tugu sampai Kota baru ini kan kita kembangkan jadi satuan strategis untuk menjadi destinasi yang berbeda. Ya, Kotabaru kita kenal sebagai kawasan *heritage* (cagar budaya) yang memiliki ciri khas khusus," terangnya.

"Dengan upaya rehabilitasi ini, kawasan *heritage* tersebut akan semakin kuat, dan nantinya betul-betul layak kita sebut sebagai destinasi premium," imbuh Heroe.

Persiapan matang

Sementara itu, Kepala Bidang (Kabid) Binamarga DPUPKP Kota Yogyakarta, Umi Akhsanti menjelaskan, selama lebih kurang 100 hari pelaksanaan proyek, pihaknya menemukan beberapa kendala terkait material di bawah kawasan Tugu Pal Putih yang luput dari perkiraan awal.

Bukan hanya material milik instansi lain di luar wewenang Pemkot Yogyakarta, namun juga benda peninggalan sejarah yang sama sekali tidak bisa digeser, mengingat status kawasan Tugu sebagai cagar budaya.

"Banyak peninggalan zaman dahulu yang tidak boleh dibongkar. Kita temukan saluran drainase dengan bentuk masih terowongan gitu, lalu ada tanki bensin juga. Itu tidak bisa kita pindahkan. Sehingga, harus mengubah desain di bawahnya," terangnya.

"Tapi, secara keseluruhan proyek berjalan lancar, karena persiapan kita sa-

ngat matang. Beberapa kendala berhasil kita antisipasi. Pelaksana pun merampungkan pekerjaannya tepat waktu, sesuai kontrak," pungkas Umi.

Gubernur DIY, Sri Sultan Hamengku Buwono X, meresmikan secara virtual empat kawasan pembangunan Kota Yogyakarta tahun 2020. Menurutnya, Tugu merupakan bagian dari kawasan strategis di DIY dan keberadaannya turut memperkuat satuan dari sumbu filosofi.

"Ke semua perencanaan itu, termasuk penataan kawasan Alun-Alun Utara, kawasan Malioboro, dan kawasan Stasiun Tugu, memang dimaksudkan untuk memperkuat tatanan fisik Yogyakarta. Hal ini sebagai bagian dari konsep filosofi dengan Pangung Krapyak, Keraton, dan Pantai Selatan yang memang diperuntukkan memperkuat usulan Yogyakarta sebagai Kota Filosofi dari UNESCO," ucap Sultan. (Azka Ramadhan/Miftahul Huda/ord)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas PUPKP	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 13 September 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005